

ARTIKEL SKRIPSI

**PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSA
EPISODE “TIDUR SENDIRI, GAK TAKUT!”**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Elsa Mutia Sandra

15027026/ 2015

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL

Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!"

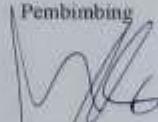
Elsa Mutia Sandra

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Skripsi Elsa Mutia Sandra "Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!" untuk persyaratan wisuda periode Desember 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, 30 Oktober 2019

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing



Dr. Syafwandi, M.Sn

NIP. 19600624.198602.1.003

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Muliagus, MPd

NIP. 196208015.199001.1.001

ABSTRAK

PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSA EPISODE “TIDUR SENDIRI, GAK TAKUT!”

Elsa Mutia Sandra¹, Syafwandi²

Program Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email : elsamutiasandra12@gmail.com

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tanda yang terkandung dalam film animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!”, yang menghasilkan pesan moral yang berguna bagi penontonnya. Artikel ini berdasarkan penelitian yang secara tidak langsung menghasilkan pesan moral disampaikan oleh tokoh melalui unsur verbal dan visualnya berdasarkan reka adegan yang terjadi dalam episode ini. Pendekatan menggunakan teori semiotika dan teori warna. Metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Peneliti memaparkan potongan-potongan adegan untuk diidentifikasi tanda yang berupa simbol verbal (kata-kata/bunyi) dan simbol visual karakter (ekspresi, gesture, dan warna), yang kemudian akan peneliti analisis dengan melihat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi. Film animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!” secara keseluruhan mengandung makna yang dihadirkan melalui simbol verbal dan visual. Simbol yang terdapat dalam episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!” bermakna moralitas umat islam.

Kata Kunci: Animasi, Nussa, Pesan Moral dan Semiotika

¹Mahasiswa Penulis Karya Skripsi Desain Komunikasi Visual

²Pembimbing Dosen FBS, Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

MORAL MESSAGE IN NUSSA ANIMATION FILM EPISODE "SLEEP ALONE, NOT AFRAID!"

Elsa Mutia Sandra¹, Syafwandi²

Visual Communication Design Program

FBS Padang State University

Email : elsamutiasandra12@gmail.com

This article aims to describe the meaning of the sign contained in the animated film Nussa episode "Sleep Alone, Not Afraid!", which produces a moral message that is useful for the audience. This article is based on research that indirectly produces moral messages conveyed by characters through verbal and visual elements based on the scenes that occur in this episode. The approach uses semiotics theory and color theory. Qualitative research methods with data analysis techniques Miles and Huberman. The researcher describes pieces of the scene to identify signs in the form of verbal symbols (words / sounds) and visual symbols of characters (expressions, gestures, and colors), which the researcher will then analyze by looking at two levels of meaning, denotation and connotation. Nussa animated film episode "Sleep Alone, Not Afraid!" As a whole contains meaning that is presented through verbal and visual symbols. The symbol contained in the episode "Sleep Alone, Not Afraid!" Means the morality of Muslims.

Keywords: Animation, Nussa, Moral Messages and Semiotic

¹Student Writer Thesis Visual Communication Design

²Supervisor FBS Lecturer, University Of Padang

I. PENDAHULUAN

Semiotika adalah cara untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk mengetahui makna yang terkandung. Desain komunikasi visual merupakan sistem khusus semiotika dengan dasar tanda dan struktur bahasa yang khas (Rusidi, 2018). Karya seni adalah produk yang berkomunikasi melalui tanda-tanda yang memiliki berbagai arti. Bentuk-bentuk tanda yang dihasilkan yaitu tanda verbal dan tanda visual. Salah satu karya desain komunikasi visual yang terkait dengan penggunaan sistem tanda yaitu film animasi.

Animasi sama halnya dengan film yang dibangun dari berbagai tanda agar pesan yang disampaikan lebih mendalam kepada penontonnya. Film animasi memiliki nilai estetika yang dapat dilihat secara visualisasi dengan keindahan warna, gesture, ekspresi, dan bentuk yang akan menghasilkan pesan untuk penonton. Nilai-nilai yang ada dalam pesan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang disebut dengan moral. Salah satu film animasi yang didalamnya memuat nilai moral adalah animasi Nussa.

Film animasi Nussa menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rara yang tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan “Umma”. Film animasi Nussa yang mengusung tema islam ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe*

Production. Pengemasan cerita disampaikan lewat alur yang sederhana dengan mengedepankan pesan-pesan kebaikan pada setiap episodenya.

Selain penyajian cerita dengan alur yang sederhana, penciptaan karakter yang menggemaskan dan konsep warna juga berperan penting agar sukses dalam penyampaian pesan. Karakter didesain secara sederhana agar dapat diterima secara universal, tidak mengganggu gambar karakter secara keseluruhan sehingga memberikan kesan yang lucu dan manis (Putri, 2018). Penciptaan karakter bertujuan menghubungkan penonton ke dalam ceritanya dan bagaimana si karakter dapat menyampaikan emosi kepada penonton. Emosi seperti rasa takut, bahagia, marah, sedih, dan lain sebagainya disampaikan lewat gesture dan ekspresi wajah dari karakter.

Penggunaan warna juga dapat mewakili suasana jiwa yang bertujuan untuk merangsang emosional (Jum'aini, 2018). Warna dalam proses komunikasi dikategorikan dalam pesan non verbal yang dapat membangun persepsi seseorang. Warna dalam animasi Nussa memiliki makna yang menciptakan emosi seperti senang, gembira, haru, maupun sedih.

Penelitian ini akan menganalisa tanda yang terdiri dari unsur visual dan unsur verbal melalui potongan reka adegan dalam animasi Nussa episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!" sehingga menghasilkan makna yang menggambarkan pesan-pesan moral. Analisis tersebut menggunakan kajian tanda yang dilihat dari dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis data Milles dan Huberman yang terdiri dari tahapan yaitu reduksi data, penyajiann data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pertama penulis mereduksi data yang ditemukan dari berbagai sumber dan berdasarkan wawancara dengan management Nussa, yang mana semua data yang ditemukan akan penulis ambil yang penting-penting saja sesuai kebutuhan penulis, kemudian disederhanakan dan dikelompokkan melalui uraian yang singkat. Selanjutnya data yang sudah disederhanakan tadi, peneliti akan memaparkannya untuk kemudian di analisis tanda yang terdapat pada film animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!”. Untuk melihat tanda, peneliti akan mendokumentasikannya melalui potongan adegan yang memuat unsur verbal dan visual yang akan dikaji dengan melihat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi. Tahap yang terakhir peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan objek yang diteliti yang mana telah didukung oleh bukti yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut” ini ada 2 tokoh utama yaitu :

1. Nussa

Seorang anak laki-laki berusia 9 tahun berpakaian baju warna hijau, celana panjang berwarna coklat dan memakai peci putih. Nussa memiliki ketidak sempurnaan pada fisiknya yaitu memiliki kaki kiri palsu.



*Gambar 1. Karakter Nussa
Sumber : Google.com*

Putih dan hijau dalam kepercayaan islam memberikan makna kesucian, keindahan, dan kedamaian. Penggunaan warna putih dan hijau memberikan makna tenang, santai, nyaman dan bahagia. Warna coklat memberikan kesan yang kuat dan dapat diandalkan.

2. Rarra

Seorang anak perempuan berusia 5 tahun yang identik dengan memakai gamis berwarna kuning, memakai kerudung dan sepatu pink.

Penggunaan warna pink memberikan kesan feminim, manis,lembut, dan kekanakan. Sedangkan warna kuning memberikan kesan energik, bahagia, bersahabat dan kreatif. Penggunaan kedua warna pada karakter Rarra tersebut memberikan makna kesederhanaan dan penuh semangat.



*Gambar 2. Karakter Rarra
Sumber : Google.com*

Potongan reka adegan yang akan peneliti analisis tandanya diantara lain :

- 1) Scene pertama yang terdiri dari potongan adegan : Nussa melihat kekiri, Nussa melambaikan tangan, logo Nussa, dan judul episode.
- 2) Scene kedua terdiri dari potongan adegan: setan menakuti Rara, Rara ketakutan, dan setan yang tertawa.
- 3) Scene ketiga terdiri dari potongan adegan: Nussa berjalan ke kamar dalam keadaan mengantuk, Nussa mengangkat sapu lidi, Nussa mengadakan tangan membaca Basmallah, Nussa membersihkan kasur dengan sapu lidi, dan Nussa yang menunggu Rara berwudhu'.

- 4) Scene keempat terdiri dari potongan adegan: Nussa memberitahu Rara untuk membaca 3 surah Qul, Nussa dan Rara meniup kedua tangan, mengusap muka dan badan, Rara mencari arah angin/kiblat, Nussa yang kesal karena Rara banyak tanya, Nussa tertidur, dan Quote.

Berdasarkan analisis tanda yang berupa simbol verbal (bunyi/kata-kata) dan simbol visual (gesture, ekspresi wajah, dan warna) dengan melihat dua tingkatan makna denotasi dan konotasi, berikut pembahasan dari analisis yang dilakukan:

3. Tanda yang Muncul pada Animasi Nussa Episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!”

- a. Lambaian tangan pada opening film animasi Nussa ini memberikan makna menyapa dan mengajak. Jika lambaian tangan ditampilkan pada ending film animasi, maka lambaian tangan tersebut menandakan salam perpisahan. Lambaian tangan melambangkan sebagai penghormatan.
- b. Logo dan Karakter Nussa berwarna hijau . Hijau simbol dari warna islam yang memberikan makna kesucian, keindahan, dan kedamaian. Logo merupakan identitas atau simbol dari film animasi Nussa dan gaya berpakaian Nussa memberikan makna kesolehan, bijaksana dan penuh semangat.

- c. Karakter setan warna ungu. Didesain dengan tubuh bundar dan memiliki sayap lusuh. Karakter setan pada film ini menyerupai hewan malam yaitu kelelawar yang dianggap sebagai makhluk misterius dan berkaitan dengan motif-motif kejahatan pada zaman kuno. Sayap yang lusuh mempresentasikan bahwa setan menyukai tempat yang kotor. Penggunaan warna ungu yang dominan pada karakter setan mempresentasikan spiritual dan misterius. Dalam islam warna ungu dimaknai dengan hal yang bersifat negatif. Secara negatif ungu memberikan makna kurang teliti dan keras.
- d. Sapu lidi, yang secara umum berfungsi sebagai alat kebersihan. Sapu lidi mewujudkan sebuah pepatah yang berbunyi "*bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh*", yang mana satu ikat sapu lidi dilambangkan sebagai persatuan dan kesatuan. Dalam bidang mistis sapu lidi dipercaya memiliki tuah dan mampu mengusir makhluk gaib. Nussa yang memegang sapu lidi mempresentasikan karakter Nussa adalah seseorang yang menyukai kebersihan, teliti, dan rapi.
- e. Mencari arah kiblat dengan telunjuk. Jari telunjuk berfungsi sebagai untuk menunjuk sebuah objek dan arah. Seperti yang dilakukan oleh Rarra mencari arah kiblat dengan cara manual, cara ini dilakukan oleh orang zaman dahulu yang belum memiliki teknologi secanggih sekarang.

f. Quote pada akhir opening, berguna untuk menyampaikan secara langsung kepada penonton. Penggunaan huruf kapital pada setiap hurufnya bermakna penegasan dan untuk menarik perhatian para pembacanya. Penggunaan warna biru pada background dan tulisan secara konotasi bermakna tenang, cerdas dan kepercayaan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisa tanda yang telah ditemukan dan di dokumentasikan oleh penulis pada film animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!” dengan melihat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

- 1) Makna yang terkandung dalam simbol verbal (bunyi dan kata-kata) yang diungkapkan oleh tokoh dalam episode ini menggunakan bahasa yang baik sesuai ajaran islam dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan bahasa yang ringan, lembut, dan mudah dimengerti memberikan rasa senang, nyaman, dan damai bagi penonton.
- 2) Makna yang terkandung dalam simbol visual karakter (ekspresi, gesture dan warna). Semua karakter ditampilkan dengan style anak kecil yang benar-benar polos, lucu, ceria yang membuat penonton gemas dan tertawa. Penggunaan warna dalam film animasi pun berguna untuk membantu

penonton memahami alur cerita, menegaskan ide dalam film dan menguatkan kepribadian karakter.

- 3) Bentuk pesan moral yang terdapat pada film Animasi Nussa episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!” adalah percaya diri, sopan santun, persatuan dan kesatuan, keimanan kepada Allah SWT, peduli, sabar, patuh kepada orang yang lebih tua, tanggung jawab, dan berdoa sebelum tidur.

DAFTAR RUJUKAN

Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.* Depok: Komunitas Bambu.

Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jum'Aini, Zulfa., Syafwandi, M. Sn., Dini Faisal, S. Ds., M.Ds., (2018). *Designing Of Breast Cancer Awareness Campaigns In Young Women In Motion Graphic Media*. Dekave, 7(2).

Pulungan, A. B., Afriwan, H., & Sn, S. (2015). *Simbolisasi Perilaku Seks Dalam "Digital Painting Art"*. Serupa The Journal of Art Education, 3(1).

Putri, Y. A., Syafwandi, M. Sn., & Riri Trinanda, S.Pd., M.Sn., (2018). *Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode "Ikhlas Dari Hati"*. DEKAVE, 8(1).

Rusidi, Anggi., Syafwandi, M.Sn., Riri Trinanda, S.Pd., M.Sn., (2019). *Analysis Of Semiotics In Video Clip "Man Upon The Hill" Stars And Rabbit*. Dekave. 8(2).

<https://www.instagram.com/nussaofficial/?hl=id>